

HUBUNGAN ANTARA KECEMASAN DENGAN PRESTASI UJI OSCA I PADA MAHASISWA AKPER PKU MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Ida Untari
STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Peningkatan mutu pendidikan merupakan tuntutan masyarakat bagi institusi pendidikan. Salah satu tuntutan mahasiswa DIII Keperawatan adalah kemampuan dalam hal pemberian tindakan keperawatan. Untuk menguji kemampuan mahasiswa dilakukan uji ketrampilan di laboratorium yang menggunakan metode OSCA (Objective Structured Clinical Assesment) yang dilaksanakan tiap akhir semester. Data prestasi uji OSCA mahasiswa masih rendah yang disebabkan oleh banyak factor, salah satunya adalah kecemasan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan antara kecemasan dengan prestasi uji OSCA I pada mahasiswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisa kuantitatif korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa AKPER PKU Muhammadiyah Surakarta tingkat I tahun ajaran 2006/ 2007 dengan sample sejumlah 30 menggunakan teknik random sampling. Instrumen menggunakan *Hamilton Rating Scale Anxiety (HRS-A)* dan lembar observasi ketrampilan laboratorium. Analisa data menggunakan uji korelasi person product moment test.

Hasil penelitian didapat nilai korelasi hubungan kecemasan dengan prestasi uji OSCA I sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai kritis 0,05 pada signifikansi 5%.

Terdapat hubungan negative antara kecemasan dengan prestasi uji OSCA I Pada mahasiswa tingkat I. Semakin tinggi kecemasan semakin rendah nilai prestasi uji OSCA I dan semakin rendah tingkat kecemasan semakin tinggi nilai prestasi uji OSCA I.

Kata kunci : Kecemasan, Prestasi, Uji OSCA I

PEDAHULUAN

Pada saat ini masyarakat menuntut peningkatan mutu pelayanan di bidang kesehatan atau profesionalisme. Salah satu untuk menjaga mutu kelulusan, kebijakan yang dibuat berupa ujian laboratotium berupa *Objective Structured Clinical Asessment*. Ujian ini merupakan evaluasi kompetensi profesional *comprehensive* meliputi uji pengetahuan, sikap dan perilaku yang dievaluasi secara serentak. (Riwanto, 2005 : 5).

Data yang didapatkan dari bagian pendidikan, prestasi uji OSCA belum maksimal. Pada tahun 2006 nilai

tertinggi adalah 86 dan terendah 68 sebagai batas lulus. Factor-faktor yang mempengaruhi dari prestasi belajar salah satunya adalah kecemasan (BPK, 2006 : 45).

Kecemasan adalah pola reaksi yang kompleks ditandai oleh perasaan-perasaan kecemasan yang kuat dan disertai dengan gejala-gejala somatis seperti berdebar-debar jantung, rasa tercekik, sesak didada, gemetar, pingsan dan lain sebagainya. Selain itu rasa cemas dapat juga menjadi tanda adanya bahaya yang tidak melindungi kita dari bahaya fisik, tetapi dari bahaya psikologis (Rochelle S.A., 1986 : 48).

Gejala klinis atau keluhan-keluhan yang sering dikemukakan oleh orang yang mengalami gangguan kecemasan antara lain sebagai berikut : 1) Cemas, khawatir, firasat buruk, takut akan pikirannya sendiri, mudah tersinggung. 2) Merasa tegang, tidak tenang, gelisah, mudah terkejut. 3) Takut sendirian, takut pada keramaian dan banyak orang. 4) Gangguan pola tidur, mimpi-mimpi yang menegangkan. 5) Gangguan konsentrasi dan daya ingat. 6) Keluhan-keluhan somatik, misal rasa sakit pada otot dan tulang, pendengaran berdenging (*tinitus*), berdebar-debar, sesak nafas, gangguan pencernaan, gangguan perkemihan, sakit kepala dan lain sebagainya.

Prestasi adalah hasil dari suatu evaluasi / penilaian yang berarti suatu tindakan untuk menentukan nilai sesuatu. Dalam arti luas. Evaluasi adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh data untuk membuat alternatif-alternatif keputusan (Sri Esti, 2002 : 397). Prestasi yang dimaksudkan disini adalah prestasi uji OSCA I, dimana kurikulum dari Akper PKU Muhammadiyah Surakarta yang mengharuskan untuk dilakukan uji OSCA adalah pada mata kuliah Kebutuhan Dasar Manusia (KDM) I.

Tujuan dari uji OSCA ini mengevaluasi ketrampilan secara *comprehensive* meliputi pengetahuan, sikap dan perilaku secara serentak atau bersama-sama. Kompetensi dasar yang akan dicapai mahasiswa adalah : 1) Mampu melakukan asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan personal hygiene. 2) Mampu melakukan asuhan keperawatan pada klien dengan kehilangan dan duka cita. 3) Mampu melakukan perawatan luka. 4) Mampu melakukan pemeriksaan fisik. 5) Mampu melakukan pemeriksaan vital sign. 6) Mampu menyiapkan klien sebelum dan sesudah tindakan operasi (pre dan post operasi). 7) Mampu menyiapkan dan melaksanakan tindakan sterilisasi maupun desinfektan.

8) Mampu menjelaskan tentang konsep tumbuh kembang manusia. 9) Mampu menjelaskan tentang konsep diri pada manusia. 10) Mampu melakukan asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan *body mecanik* dan *body alighment*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Nana Sudjana (1989 : 34) ada 2 faktor utama, yaitu : 1) Faktor dari diri siswa, meliputi kemampuan, motivasi, minat, sikap, perhatian serta kebebasan belajar. 2) Faktor dari luar dimana lingkungan terutama kualitas pembelajaran adalah naik turunnya atau efektif tidaknya proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pendapat lain bahwa prestasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Dimiyati, 1999 : 138). Faktor internal tersebut meliputi : sikap siswa terhadap proses belajar, motivasi, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan ajar, mampu menyimpan perolehan hasil belajar, mampu menggali hasil belajar yang telah tersimpan, mampu berprestasi dan menjadi unjuk hasil belajar, meningkatkan rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi : dosen sebagai pembimbing belajar siswa, sarana dan prasarana belajar, kondisi pembelajaran, kurikulum yang diterapkan dan lingkungan sosial siswa.

Ujian dengan metode *OBJEKTIF STRUCTURED CLINICAL ASASSEMENT* (OSCA) ini diikuti oleh mahasiswa tingkat I semester I. Mata kuliah yang diujikan adalah mata kuliah Kebutuhan Dasar Manusia I (KDM). Waktu yang digunakan masing-masing stase adalah 7 menit, terdiri dari 14 stase meliputi : 4 stase prosedur (sikap dan ketrampilan), 8 stase pengetahuan (kognitif), 1 stase istirahat dan 1 stase presensi kehadiran, sehingga untuk menyelesaikan uji OSCA I membutuhkan waktu selama 98 menit atau 1 jam 38 menit.

Tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisa antara hubungan kecemasan yang mempengaruhi prestasi uji OSCA I pada mahasiswa Akper PKU Muhammadiyah Surakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di laboratorium Akademi Keperawatan PKU Muhammadiyah Surakarta dengan waktu penelitian Desember 2007.

Metode penelitian berupa kuantitatif korelasi dengan populasi mahasiswa AKPER PKU Muhammadiyah Surakarta tingkat I sebanyak 30 orang pada tahun ajaran 2006/2007. Teknik pengambilan sampel dengan acak / *random sampling*.

Instrumen Penelitian menggunakan alat ukur kecemasan berupa skala kecemasan dari *HRS-A* dan lembar observasi ketrampilan laboratorium.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisa kecemasan berpengaruh pada prestasi adalah sebagai berikut :

1. Uji Prasyarat

Berikut disajikan uji prasyarat :

Tabel 1. Uji prasyarat *Kolmogorov Smirnov Test*

No	Variabel	Nilai p
1	Kecemasan	0,810
2	Prestasi OSCA I	0,088

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai p hitung uji prasyarat mempunyai nilai lebih besar dari nilai kritis 0,05 sehingga korelasi keduanya dapat diujikan dengan uji korelasi *Product Moment Test*.

2. Uji Korelasi

Dari uji *product moment test* didapatkan nilai p hitung sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai kritis 0,05. Hal ini bermakna bahwa ada hubungan kecemasan dengan prestasi uji OSCA I pada mahasiswa. Tingkat korelasi dapat dilihat dari nilai r, dimana nilai r sebesar - 0,607 bertanda negative artinya, hubungan keduanya cukup erat dengan hubungan yang terbalik,

dimana semakin tinggi kecemasan mahasiswa maka akan mendapatkan nilai uji OSCA I yang rendah. Begitu sebaliknya, semakin rendah tingkat kecemasan mahasiswa semakin tinggi pula nilai uji OSCA I.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dilakukan pembahasan bahwa kecemasan merupakan perasaan takut yang bersifat lama pada sesuatu yang tidak jelas dan berhubungan dengan perasaan yang tidak menentu dan tidak berdaya. Menurut Hartono (2004 : 8-9) kecemasan dapat diekspresikan secara langsung melalui perubahan fisiologi dan tingkah laku atau secara tidak langsung melalui munculnya gejala atau mekanisme koping sebagai upaya untuk melawan kecemasan.

Dampak kecemasan pada respon fisiologis pada kecemasan ringan dan sedang adalah meningkatnya kapasitas seseorang. Pada kecemasan berat dan panik akan melemahkan atau meningkatkan kapasitas yang berlebihan. Respon fisiologis yang berhubungan dengan kecemasan diatur oleh otak melalui system saraf autonomik, dimana reaksi *autonomik* ini mempunyai 2 jenis respon , yaitu : 1) Respon parasimpatis yang akan menghemat respon tubuh. 2) Respon simpatis yang akan mengaktifkan respon tubuh.

Pada respon yang pertama, seseorang akan menjadi pendiam atau banyak mengurangi aktifitasnya sedangkan respon kedua adalah sebaliknya, dimana seseorang akan menjadi lebih aktif atau yang disebut dengan hiperaktif. Keadaan keduanya tidak menguntungkan tubuh, hal ini dapat dilihat secara nyata pada seseorang dengan kecemasan, dapat menimbulkan berupa gangguan baik secara *kognitif*, *afektif* maupun *psikomotor*. Salah satu contoh pada bagian kognitif, orang tidak dapat berkonsentrasi yang baik. Apabila itu terjadi dalam menghadapi ujian atau tes maka tentulah hasil prestasi suatu

tes tidak akan mendapatkan nilai yang maksimal. Hal ini mendukung dari teori Rochelle S.A., (1986 : 49) bahwa : Ada orang yang mengalami cemas lewat perut yang mual, rasa cemas terungkap dengan bermacam-macam bentuk, mulai dari perasaan kabur dan tidak berat sampai dengan perasaan yang menyebabkan pikiran tidak dapat berpusat dan tidak dapat berpikir nyata.

Akibat dari pikiran yang tidak dapat berpusat dan tidak dapat berpikir nyata, maka menurut peneliti keadaan ini akan mengakibatkan hasil prestasi belajar mahasiswa tidak maksimal. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung dari penelitian Sarason, Davidson, Lightall, Waite dan Ruebush, (1990) menyimpulkan bahwa : Siswa yang mempunyai kecemasan tinggi cenderung mendapat skor yang lebih rendah daripada skor siswa yang kurang cemas.

Hal ini, menurut peneliti semakin seseorang mendapat kecemasan yang tinggi maka skor prestasi seseorang tersebut akan menjadi lebih rendah, begitu sebaliknya semakin rendah atau ringan kecemasan seseorang maka skor prestasi seseorang menjadi lebih tinggi atau baik, dengan kata lain hubungan dari keduanya (kecemasan dan prestasi) berbanding terbalik atau negatif.

PENUTUP

Kesimpulan

Terdapat hubungan negatif dan cukup kuat / signifikan antara kecemasan dengan prestasi uji OSCA I, dimana nilai kecemasan mahasiswa semakin tinggi maka nilai prestasi uji OSCA I akan semakin rendah, begitu sebaliknya nilai kecemasan mahasiswa semakin rendah maka prestasi uji OSCA I semakin tinggi.

Implikasi

Sebagai suatu penelitian terapan, kesimpulan yang ditarik mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan penelitian selanjutnya. Implikasi tersebut adalah :

Guna meningkatkan mutu pendidikan terutama prestasi uji OSCA I dapat dilakukan dengan melengkapi atau melakukan standardisasi pembuatan soal meliputi analisis soal validitas dan reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda mahasiswa, bila memungkinkan soal yang dibuat diujicobakan terlebih dahulu pada tempat lain yang mempunyai karakteristik sama dengan tempat yang akan dilakukan penelitian. Akademi keperawatan PKU Muhammadiyah mempunyai nilai akreditasi B sehingga pada uji coba di tempat lain harus pada akademi keperawatan yang mempunyai nilai akreditasi B pula.

Beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mata kuliah apapun terbagi menjadi 2 macam, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah kondisi yang ada diluar diri pribadi yang mencakup keluarga dan lingkungan sekitar. Faktor dalam diri sendiri salah satunya adalah kecemasan yang juga merupakan salah satu dari beberapa masalah belajar dibidang psikologis ataupun emosional peserta didik.. Sekecil apapun dari masalah belajar itu akan tampak saat kita melakukan evaluasi pada peserta didik.

Mengenali masalah belajar secara umum dapat dilakukan dengan melakukan observasi dengan cara pengamatan terhadap tingkah laku peserta didik selama kegiatan belajar dan kondisi yang kurang mendukung dari kegiatan belajar. Aspek-aspek yang perlu diamati adalah : (1) Kebiasaan dalam menyelesaikan tugas belajar, (2) Ketekunan dalam belajar, (3) Ketertiban dalam proses belajar, (4) Cara mereaksi stimulus, (5) Hubungan sosial peserta didik, (6) Kondisi fisiologis dan psikologis peserta didik, (7) Sarana belajar yang dimiliki.

Ada beberapa upaya yang dapat digunakan untuk menangani masalah belajar secara umum, yaitu

(1) Pengajaran perbaikan, (2) Program pengayaan, (3) Pembelajaran individual, (4) Layanan khusus atau bimbingan dan konseling individu. Pada upaya nomor empat yaitu layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan agar peserta didik yang menjadi kasus terbebas dari hambatan mental emosional sehingga dapat mengikuti kegiatan belajar secara wajar. Dalam hal ini layanan dilakukan oleh petugas bimbingan dan konseling (BK) atau konselor akademi atau psikolog. Dalam bidang ini di Akper PKU Muhammadiyah Surakarta yang bertanggung jawab pada bimbingan dan konseling adalah Pembantu Direktur III bidang kemahasiswaan.

Dalam penelitian ini kecemasan merupakan faktor yang mempengaruhi dari prestasi uji OSCA I, untuk itu ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi rasa kecemasan pada mahasiswa, diantaranya adalah (1) Menyiapkan ruangan untuk ujian yang nyaman mungkin, (2) Diberikannya waktu untuk orientasi meliputi tempat dan fasilitas yang akan digunakan untuk ujian, (3) Tata cara atau prosedur ujian perlu disampaikan sejak awal, (4) Perlengkapan alat sesuai standar dan prosedur yang akan diujikan, (5) Waktu untuk istirahat uji OSCA I, (6) teknik relaksasi untuk mengatasi kecemasan ataupun mengurangi kecemasan yang selalu ada.

Diharapkan dengan upaya mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, melakukan usaha untuk mengatasi permasalahan yang ada, memberikan rasa aman dan nyaman di lingkungan belajar dapat menurunkan kecemasan yang pada akhirnya akan memaksimalkan potensi peserta didik dibidang evaluasi pendidikan.

Saran

1. Perangkat atau instrumen tes yang akan digunakan perlu dilakukan analisis meliputi uji validitas maupun reliabilitas,

memperhatikan daya beda tinggi dan mempunyai tingkat kesulitan yang bervariasi sehingga benar-benar mampu menjadi alat evaluasi dari prestasi mata kuliah tertentu.

2. Persiapan tempat yang nyaman dan aman, persiapan alat untuk uji prosedur perlu dipersiapkan dengan lengkap sehingga tidak ada komponen atau item yang terlewatkan oleh mahasiswa ketika melakukan tindakan prosedur keperawatan.
3. Mengingat kecemasan merupakan faktor yang selalu ada dalam diri manusia dan pada penelitian memberikan kontribusi dalam mempengaruhi prestasi uji OSCA I yang cukup besar, maka mahasiswa perlu diingatkan untuk menggunakan berbagai macam teknik relaksasi yang dapat digunakan dan tepat untuk mengatasi kecemasan tersebut.
4. Apabila faktor kecemasan berat dan sangat berat didapatkan pada peserta didik, maka peserta didik tersebut harus mendapatkan layanan khusus berupa bimbingan konseling khususnya bidang psikologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Dadang Hawari. 2001. *Manajemen Stress Cemas dan Depresi*. Jakarta. : Balai penerbit FKUI.
- Dimiyati, Mujiono. 1999. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka cipta.
- Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah. 2005. *Kebijakan Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah Tentang Uji Kompetensi*. Jawa Tengah.
- Nana Syaodih S. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja rosdakarya.
- Nana Sudjana, Ibrahim. 1983. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Remaja rosdakarya.
- Rochelle S.A. 1986. *Emosi (Bagaimana Mengenal, Menerima,*

- Mengarahkannya*), Yogyakarta : Kanisius.
- Sri Esti W.D. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta.: Grasindo.
- Sugiyono.1999. *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*. Bandung : ALFABETA
- Suharsini Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukardi. 1986. *Penilaian Keberhasilan Belajar Dalam Pendidikan Kesehatan*. Surabaya